

## HUBUNGAN KEYAKINAN DIRI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI RSD BALUNG JEMBER

Farlio Iga Achmad Alfaro<sup>1</sup>, Sasmiyanto<sup>2</sup>, Wahyudi Widada<sup>3</sup>  
[farlioachmad@gmail.com](mailto:farlioachmad@gmail.com)<sup>1</sup>, [sasmiyanto@unmuhjember.ac.id](mailto:sasmiyanto@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id](mailto:wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember

### ABSTRAK

Proses penyembuhan luka merupakan proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak dengan melibatkan integrasi proses reaksi fisiologis alami terhadap adanya jaringan pada penderita diabetes mellitus. Keyakinan diri merupakan kemampuan terhadap sikap diri sendiri dan dapat mengetahui serta menerima kelemahan diri sendiri dan menjadikan kelemahan menjadi kekuatan yang ada dalam diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember. Desain penelitian ini menggunakan korelasional menggunakan cross sectional. Sampel sebanyak 39 orang penderita diabetes mellitus menggunakan Teknik sampling non probability sampling dengan pendekatan Purposive Sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Multidimensional Health Locus Of Control Scale (MHLCS From C), dan Observasi Penelitian Alat Penilaian Luka Bates-Jensen. Analisis data menggunakan uji korelasi spearman rho. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 27 (69,25) responden memiliki keyakinan diri baik. Proses penyembuhan luka didapatkan sebanyak 32 (82,1%) responden masuk kategori luka sedang. Terdapat hubungan keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka diperoleh hasil p value = 0,001 dengan tingkat kekuatan hubungan ( $r = 0,504$ ) kekuatan hubungan cukup. Sehingga H1 diterima yang berarti ada hubungan keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember. Semakin tinggi keyakinan diri maka semakin baik proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus.

**Kata Kunci:** Keyakinan Diri, Proses Penyembuhan Luka, Diabetes Mellitus.

### PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus adalah sekelompok kelainan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi insulin, fungsi insulin, atau kedua-duanya, sehingga dapat menimbulkan komplikasi yang serius (Izzati et al., 2022). Salah satu komplikasi yang paling umum adalah ulkus kaki diabetik (DFU), yang melibatkan lesi jaringan yang berhubungan dengan gangguan neurologis dan neuropati perifer pada ekstremitas bawah (Cecilia Regina et al., 2021). Ulkus diabetik terjadi karena gangguan saraf dan pembuluh darah, seringkali mengakibatkan infeksi. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi gangren dan bahkan memerlukan amputasi (Lede et al., 2018).

Penyembuhan luka yang optimal melibatkan serangkaian peristiwa seperti hemostasis yang efisien, respon inflamasi yang terkontrol, proliferasi sel, regenerasi jaringan epitel pada permukaan luka, dan distribusi kolagen yang tepat untuk memperkuat jaringan penyembuhan (Irnawan & Rammang, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, pada tahun 2020 terdapat 26.959 kunjungan penderita diabetes melitus di kabupaten tersebut, menurun menjadi 21.307 kunjungan pada tahun 2021 dan 17.184 kunjungan pada bulan Juni 2022 (Dinkes Kabupaten Jember, 2022 dalam Yeni Suryaningasih, 2023: hal. 86 dari 90) (Patrang et al., 2023). Data surveilans penyakit tidak menular tahun 2022 di Kabupaten Balung, Jember, menunjukkan adanya 166 kasus baru diabetes tipe 1 dan 104 kasus lama, serta 66 kasus baru diabetes tipe

2 dan 464 kasus lama. Di RSUD Balung, pasien diabetes melitus yang dirawat pada bulan November dan Desember 2023 berjumlah 44 orang.

Perawatan kaki sangat penting bagi pasien diabetes melitus karena tingginya risiko terjadinya masalah pada kaki dan kuku akibat buruknya sirkulasi darah tepi dan berkurangnya sensasi pada kaki, sehingga sering terjadi cedera atau trauma yang tidak disadari. Perawatan kaki dan kuku secara teratur diperlukan untuk mencegah infeksi, bau kaki, dan kerusakan jaringan lunak. Kepatuhan pasien terhadap praktik perawatan tersebut dapat mengurangi risiko terjadinya ulkus kaki (Wulandari et al., 2019).

Mengelola diabetes melitus juga melibatkan pembinaan kepercayaan diri pasien dalam mematuhi praktik perawatan diri yang direkomendasikan seperti pola makan, pengobatan, olahraga, dan pemantauan glukosa darah (Mutiudin et al., 2022). Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mendukung proses penyembuhan luka dengan memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap kondisi kesehatannya (Asri et al., 2020).

Penderita diabetes mellitus perlu berperan aktif dalam mengelola kesehatannya untuk mencegah komplikasi jangka panjang yang mempengaruhi aspek kehidupan fisik, emosional, psikologis, kognitif, dan sosial (Setyarini et al., 2023). Motivasi yang tinggi dan pengendalian kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Ramadhani et al., 2022).

Dari latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Hubungan Keyakinan Diri Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Penderita Diabetes Mellitus di RSD Balung Jember”.

## METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat korelasional dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Metodologi korelasional dipilih untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus di RSD Balung Jember. Aspek cross-sectional melibatkan pengumpulan data kepercayaan diri dan penyembuhan luka secara bersamaan dalam jangka waktu tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Data berisi tentang data demografi terdiri dari Nama (inisial), umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Hasil data umum didapatkan dalam bentuk tabel berikut ini;

#### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Penderita Diabetes Mellitus Di RSD Balung Jember, Juli 2024 (n = 39)

Umur	Jumlah	Persentase
36-41 tahun	6	15,4%
42-47 tahun	4	10,3%
48-53 tahun	3	7,7%
54-59 tahun	10	25,6%
60-65 tahun	12	30,8%
66-71 tahun	4	10,3%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan dari 39 responden, mayoritas jumlah tertinggi sebanyak 12 (30,8%) responden berusia 60-65 tahun.

## 2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Diabetes Mellitus Di RSD Balung Jember, Juli 2024 (n = 39)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	13	33,3%
Perempuan	26	66,7%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan dari 39 responden sebanyak 13 (33,3%) responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 26 (66,7%) berjenis kelamin perempuan.

## 3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Penderita Diabetes Mellitus Di RSD Balung Jember, Juli 2024 (n = 39)

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Tidak Bekerja	7	17,9%
Buruh	7	17,9%
Petani	7	17,9%
Wiraswasta	15	38,5%
PNS	3	7,7%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan dari 39 responden sebagian besar mayoritas pekerjaan sebanyak 15 (38,5%) wiraswasta.

## Analisis Bivariat

Data khusus yang berisi tentang keyakinan diri, proses penyembuhan luka, dan hubungan antara keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus. Hasil data khusus didapatkan dalam bentuk tabel berikut ini:

### 1. Keyakinan diri pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember

Tabel 4 Keyakinan Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSD Balung Jember, Juli 2024 (n = 39)

Keyakinan diri	Jumlah	Persentase
HLOC baik	27	69,3%
HLOC sedang	8	20,5%
HLOC buruk	4	10,3%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa 39 responden sebagian besar didapatkan sebanyak 27 (69,3%) responden masuk dalam kategori HLOC Baik.

### 2. Proses Penyembuhan Luka

Tabel 5 Proses Penyembuhan Luka Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSD Balung Jember, Juli 2024 (n = 39)

Proses Penyembuhan Luka	Jumlah	Persentase
Luka Baik	4	10,3 %
Luka Sedang	32	82,1%
Luka Parah	3	7,7%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan dari 39 responden sebagian besar didapatkan sebanyak 32 (82,1%) masuk kategori luka sedang

### 3. Hubungan Keyakinan Diri Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSD Balung Jember

Tabel 6 Hubungan Keyakinan Diri Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSD Balung Jember, Juli 2024 (n = 39)

Keyakinan Diri	Proses Penyembuhan Luka			Jumlah	P	r
	Luka Baik	Luka Seda ng	Luka Par ah			
HLOC Baik	4	23	0	27	0,001	0,504
HLOC Sedang	0	9	0	8		
HLOC Buruk	0	1	3	4		
<b>Total</b>	4	32	3	39		

Berdasarkan tabel 6 Hasil uji statistik di atas menunjukkan hasil  $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$  dengan menggunakan uji *Spearman Rank Rho*. Hasil ini bahwa mengartikan bahwa H1 diterima dengan koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,504, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dan proses penyembuhan luka npada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember dengan kategori hubungan cukup. artinya hubungan keeratan antar dua variabel cukup dan bernilai positif (+) hal ini menunjukkan jika keyakinan diri pada penderita diabetes mellitus itu baik maka proses penyembuhan luka juga baik.

Bab ini mengkaji dan mengevaluasi hasil penelitian sehubungan dengan tujuan keseluruhan dan tujuan khusus penelitian. Menggali temuan terkait bagaimana kepercayaan diri mempengaruhi penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus di RSD Balung Jember, membandingkan atau memperkuat temuan tersebut melalui kerangka teori atau penelitian sebelumnya. Selanjutnya bab ini membahas tentang keterbatasan yang dihadapi peneliti dan implikasi temuan penelitian.

## PEMBAHASAN

### A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

#### 1. Keyakinan Diri

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 5.4 menunjukkan dari 39 responden diperoleh 27 ( 69,2%) responden menyatakan bahwa keyakinan diri pada penderita diabetes mellitus di RSD Balung Jember dalam kategori baik pernyataan ini konsisten dengan teori keyakinan diri Rotter (1996) dalam Kusnanto et al., (2019), perilaku individu dipengaruhi sebagian oleh faktor internal dan sebagian lagi oleh faktor eksternal dalam lingkungannya.

Menurut Hambly (1992), kepercayaan diri ditandai dengan keyakinan yang kuat pada diri sendiri, memungkinkan individu menangani situasi dengan tenang dan efektif. Hal ini terutama menyangkut dinamika interpersonal, di mana individu tidak mengalami inferioritas terhadap orang lain dan merasa nyaman dalam interaksi sosial. Kepercayaan diri mencakup kepercayaan pada kemampuan dan sikap diri sendiri, serta mengakui dan menerima kelemahan pribadi sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang (Andiwijaya & Liauw, 2020).

Status pekerjaan memainkan peran penting dalam pemenuhan diri pribadi dengan memotivasi individu untuk menangani tugas dengan peningkatan kepercayaan diri dan akuntabilitas. Meskipun demikian, individu yang berada di lingkungan kerja yang sibuk menghadapi tingkat stres yang tinggi di tempat kerja, yang berpotensi mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam mengelola kondisi kesehatan mereka. Pasien diabetes mellitus yang tidak bekerja dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk mengobati penyakit seperti perawatan kaki diabetik, dan pasien lebih dapat melakukan perawatan kaki

dalam proses penyembuhan luka karena mereka memiliki lebih banyak waktu luang. Selain itu, pasien diabetes mellitus yang tidak bekerja memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi, yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup pasien DM (Susilawati, 2021).

Penjelasan diatas tersebut menjadi dasar peneliti dalam mengambil kesimpulan bahwa Pasien dengan diabetes jangka panjang memiliki kualitas hidup dan keyakinan diri yang lebih tinggi karena mereka dapat mempelajari perilaku dan cara merawat kesehatan mereka dari pengalaman sepanjang hidup mereka dengan diabetes, yang membantu mereka memahami dan mengintegrasikan diabetes ke dalam kehidupan sehari-hari. dengan melaksanakannya secara konsisten dan bertanggung jawab.

Terkait dengan informasi yang diberikan adalah bahwa manajemen diabetes mellitus tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologis seperti keyakinan diri dan kualitas hidup pasien. Penekanan pada pentingnya keyakinan diri dalam mengelola penyakit kronis seperti diabetes sangatlah relevan. Pasien yang memiliki keyakinan diri yang kuat cenderung lebih mampu untuk mengikuti perawatan yang diperlukan, menghadapi tantangan sehari-hari, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Selain itu, pentingnya pengalaman seumur hidup dalam mengelola diabetes juga tidak bisa diabaikan. Pengalaman ini dapat menjadi modal berharga bagi pasien untuk belajar dan tumbuh dalam pengelolaan kesehatan mereka sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan mendalam terhadap manajemen diabetes perlu memperhatikan aspek psikologis dan pengalaman individu untuk mendukung pasien mencapai kualitas hidup yang optimal. Poin terakhir yang saya ingin sampaikan adalah bahwa dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk tenaga medis dan keluarga, juga memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga keyakinan diri pasien dengan diabetes. Semua ini bersama-sama dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengelolaan penyakit diabetes mellitus yang efektif dan berkelanjutan.

## 2. Proses Penyembuhan Luka

Berdasarkan temuan penelitian pada Tabel 5.5 diketahui bahwa 32 dari 39 responden (82,1%) masuk dalam kategori luka sedang selama proses penyembuhan pada pasien diabetes melitus di RSD Balung Jember. Menurut Lede (2018), beberapa faktor mempengaruhi penyembuhan luka pada pasien diabetes, antara lain suplai oksigen, stres, kecemasan, gangguan sensorik gerak, dan status gizi.

Penelitian ini mengidentifikasi 26 responden perempuan dan 13 laki-laki di antara pasien diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan prevalensi diabetes mellitus lebih tinggi pada perempuan, yaitu 57 dari 94 responden (60,6%) adalah perempuan (Susanti et al., 2020). Meskipun menderita diabetes melitus, laki-laki umumnya melaporkan kualitas hidup yang lebih baik karena kepuasan yang lebih tinggi terhadap kesehatan mental dan hubungan sosial, serta merasa lebih sehat dibandingkan perempuan (Susanti et al., 2020).

Penatalaksanaan ulkus diabetik yang efektif sangat bergantung pada teknik perawatan luka yang tepat sehingga dapat mempercepat penyembuhan dan mencegah amputasi. Sangat penting untuk mengelola peradangan selama perawatan luka untuk mencegah infeksi dan memastikan proses penyembuhan lebih cepat. Temuan ini konsisten dengan Martini dkk. (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap penyembuhan/regenerasi luka sedang, yaitu sebanyak 38 responden (80%).

Selain itu, Handayani dkk. (2019) melakukan analisis statistik menggunakan uji Spearman's Rank dan memperoleh p-value sangat signifikan sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menggarisbawahi adanya korelasi yang kuat antara efikasi diri dan kepatuhan terhadap praktik manajemen diri dalam proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus.

Tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dikaitkan dengan kepatuhan yang lebih baik terhadap perawatan diri, yang mana hal ini sangat penting untuk penyembuhan luka yang efektif.

Temuan ini memberikan landasan untuk menyimpulkan bahwa teknik perawatan luka yang efektif sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi seperti amputasi pada pasien diabetes melitus di RSD Balung Jember. Hal ini menyoroti peran penting kepercayaan diri dalam mengatasi hambatan penyembuhan luka pada populasi pasien ini.

### 3. Hubungan Keyakinan Diri dengan Proses Penyembuhan Luka pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Balung Jember

Berdasarkan analisis statistik yang dirinci pada Tabel 5.6, dimana nilai p sebesar 0,001 yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 5% ( $p < 0,05$ ), penelitian ini mendukung H1 dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan proses penyembuhan luka diabetes melitus di RSD Balung Jember.

Temuan ini konsisten dengan Basri dkk. (2021) yang menemukan hubungan antara motivasi, efikasi diri, dan penyembuhan luka diabetes. Mereka mencatat bahwa meskipun kesadaran masyarakat terhadap diabetes melitus secara umum tinggi, tidak semua pasien mengalami penyembuhan luka yang efektif karena kondisinya yang berkepanjangan.

Selain itu, penelitian lain menegaskan hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dan kepatuhan perawatan kaki pada pasien diabetes. Kepercayaan diri mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola diabetes secara efektif untuk mencapai hasil kesehatan yang diinginkan, sehingga mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Susilawati, 2021).

Selain itu, penelitian Manuntung (2020) menggarisbawahi hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan perawatan diri dalam manajemen diabetes. Menerapkan pendekatan perilaku dapat mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup, mencegah komplikasi akut dan kronis yang terkait dengan diabetes Tipe 2 melalui praktik perawatan diri yang rajin. Faktor-faktor seperti rendahnya rasa percaya diri dan dukungan sosial yang tidak memadai menjadi hambatan dalam perawatan diri yang efektif.

Singkatnya, korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dan penyembuhan luka diabetes melitus muncul dari kepercayaan diri yang menumbuhkan respon positif yang mendorong tindakan proaktif dalam penyembuhan luka. Namun, rasa percaya diri yang positif tidak serta merta menghasilkan perilaku positif dalam upaya perawatan luka, karena sikap bisa sangat bervariasi. Hal ini menggarisbawahi bahwa sikap positif yang diidentifikasi dalam temuan penelitian terbuka untuk eksplorasi dan pengembangan lebih lanjut.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan observasional analitik dengan metode cross sectional dimana desain korelasional tidak menjelaskan sebab akibat dari hubungan variabel yang diteliti, variabel diamati pada waktu yang sama hanya mengidentifikasi antara hubungan satu dengan lainnya.

#### C. Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu penderita diabetes memahami bagaimana meningkatkan keyakinan diri mereka dalam proses penyembuhan luka dan mencegah komplikasi.

## KESIMPULAN

1. Mayoritas responden memiliki keyakinan diri tinggi
2. Mayoritas sebagian responden dalam penelitian ini memiliki kondisi luka sedang / regenerasi luka
3. Ada hubungan kuat antara keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka

## SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait gambaran perilaku keyakinan diri pada pasien diabetes mellitus, sehingga layanan kesehatan terutama rumah sakit memberikan edukasi dan konsultasi melalui media poster, leaflet dan video edukasi, serta memantau keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka pada pasien diabetes mellitus sebagai langkah pencegahan peningkatan komplikasi pada pasien terutama pasien diabetes mellitus.

2. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai literatur untuk lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar khususnya terkait keyakinan diri dengan proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini memberikan informasi pentingnya perilaku perawatan dalam proses penyembuhan luka diabetes mellitus, terutama untuk meningkatkan keyakinan diri pada penderita diabetes mellitus, dengan tujuan apabila keyakinan diri pasien meningkat maka akan mempercepat dalam proses penyembuhan luka pada penderita diabetes mellitus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang memulai penelitian yang melibatkan variabel-variabel ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kelengkapan temuan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2020). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>
- Antoni, M. (2023). Terapi Diabetes Melitus Tipe 2 Berbasis Hormon Inkretin. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 29(2), 218–225. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v29i2.2664>
- Asri, S. A. D., Widayati, N., & Aini, L. (2020). Health Locus of Control and Self Care Behavior in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Asian Community Health Nursing Research*, 2(2), 22. <https://doi.org/10.29253/achnr.2020.22249>
- Basri, M., Rahmatiah, S., Andayani, D. S., K, B., & Dilla, R. (2021). Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 695–703. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.683>
- Care, D., & Suppl, S. S. (2022). Classification and Diagnosis of Diabetes : Standards of Medical Care in Diabetes — 2022. *Diabetes Care*, 45(Suppl), 17–38.
- Cecilia Regina, C., Mu, A., & Fitriany, E. (2021). Systematic Review Tentang Pengaruh Obesitas Terhadap Kejadian Komplikasi Diabetes Melitus Tipe Dua. *Jurnal Verdure*, 3(1), 8–17.
- Damayanti, K. (2021). Determinan perempuan bekerja di Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>
- Dm, P., Di, T., & Karanganyar, R. (2023). ANALISIS KARAKTERISTIK LUKA DIABETES MELLITUS PADA. 4, 2601–2607.
- Duncan, B. B., Stein, C., & Basit, A. (2021). Edinburgh Research Explorer IDF Diabetes Atlas. Global, Regional and Country-Level Diabetes Prevalence Estimates for 2021 and Projections for 2045.
- Efendi, P., Heryati, K., & Buston, E. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan

- Ganggren Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Alfacare. MNJ (Mahakam Nursing Journal), 2(7), 286. <https://doi.org/10.35963/mnj.v2i7.165>
- Fahmi. (2011). Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 1(2), 98–107.
- Fajriani, M., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Manajemen Diri pada Penderita DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. Borneo Student Research, 2(2), 994–1001. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2206884>
- Handayani, N. K. D. T., Putra, P. W. K., & Laksmi, I. A. A. (2019). Efikasi Diri Berhubungan dengan Kepatuhan Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan, 7(1), 28–38. <https://doi.org/10.32668/jitek.v7i1.194>
- Hasana, A. R., & Ariyanti, R. (2021). Pemberian Edukasi Diabetes Mellitus Pada Kader Posyandu Lansia Desa Tambak Asri Malang. Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 4(2), 100–105. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2161>
- Haskas, Y., Suarnianti, S., Angriani, S., Kadrianti, E., & Restika, I. (2020). Impact of External Locus of Control on Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. Research Square, 1–9. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-17733/v1>
- HIDAYAT, R. (2017). Pengaruh Senam Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rsud Puri Husada Tembilihan Tahun 2016. Jurnal Ners, 1(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v1i1.89>
- Irnanan, S. M., & Rammang, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetes. Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia, 1(2), 39–47. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
- IZZATI, W., ERISKA, D., & KURNIAWATI, D. (2022). Hubungan Diabetes Melitus Dengan Kejadian Sarcopenia Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin. Jurnal Ners, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.8302>
- Kusnanto, K., Susanti, R. D., Ni'mah, L., & Zulkarnain, H. (2019). The Correlation Between Motivation and Health Locus of Control with Adherence Dietary of Diabetes Mellitus. Jurnal Ners, 13(2), 171–177. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.9700>
- Lede, M. J., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2018). Pengaruh Kadar Gula Darah Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus di Puskesmas Dinoyo Malang. Nursing News, 3(1), 547.
- Lukitasari, D. R., & Riani, S. (2021). Care Management Pasien Diabetes Mellitus Di the Relationship of Self-Efficiency and Self-Motivation With. 001, 1197–1209.
- Manuntung, A. (2018). Analisis Keyakinan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Pengelolaan Diabetes Mellitus. Jurnal Kesehatan Manarang, 3(1), 31. <https://doi.org/10.33490/jkm.v3i1.32>
- Manuntung, A. (2020). Efikasi Diri Dan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Pahandut. Adi Husada Nursing Journal, 6(1), 52. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v6i1.159>
- March, C., Sherman, J., Bannuru, R. R., Fischer, A., Gabbay, R. A., Rodriguez, H., Rodriguez, J., Weissberg-Benchell, J., Woodward, C., & ElSayed, N. A. (2023). Care of Young Children With Diabetes in the Childcare and Community Setting: A Statement of the American Diabetes Association. Diabetes Care, 46(12), 2102–2111. <https://doi.org/10.2337/dci23-0083>
- Minarni, M. (2020). Efikasi Diri Guru. In POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.33>
- Mutiudin, A. I., Mulyana, H., Wahyudi, D., & Gusdianan, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Tipe 2. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 13(2), 512–521.
- Nuraeni, N., & Arjita, I. P. D. (2019). Pengaruh Senam Kaki Diabet Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Type Ii. Jurnal Kedokteran, 3(2), 618. <https://doi.org/10.36679/kedokteran.v3i2.80>
- Nuraisyah, F. (2018). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan



- Aisyiyah, 13(2), 120–127. <https://doi.org/10.31101/jkk.395>
- Panua, A. A., Zainuddin, R., Ahmad, E. H., & Sangkala, F. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Covid-19 Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 624–634. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.668>
- Patrang, K., Jember, K., Suryaningsih, Y., Zulka, A. N., Budi, P. A., & Faizatu, K. (2023). Program Latihan Mindfulness Untuk Menurunkan Stres Lansia Dengan Diabetes Melitus di Desa Jumerto ., 1, 85–90.
- Purba, E., Putriana, A., & Pasaribu, A. R. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUD DR. R.M. Djoelham Binjai Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(1), 77–86. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1137>
- Rakhmawati, A., Purnamawati, D., & Jumaiyah, W. (2021). Efektivitas Penggunaan Antimicrobial Dressing Terhadap Lama Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Kaki Diabetik di Pelayanan Kesehatan Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), 80–86. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Ramadhani, M., Induniasih, I., & Sutejo, S. (2022). Review Literatur : Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Mellitus Ditinjau Dari Health Locus Of Control. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 452–462. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i4.341>
- Riandari, Susilaningsih, S., & Agustina, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria. *Professional Health Journal*, 2(1), 22–37. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i1.117>
- Sari, W. N., Sriyono, G. H., Rahmat, N. N., & Email, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Foam Dalam Modern Dressing Terhadap Luka Pasien Diabetes Melitus. 582–591.
- Setyarini, E. A., Sinaga, F., Gultom, D. I., Listianingsih, L. T., & Maharina, F. D. (2023). Health Locus of Control dan Self-Management pada Pasien Diabetes Melitus. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 134. <https://doi.org/10.52031/edj.v7i2.648>
- Silalahi, K. I., Sartika Munthe, D., Sucahyo, D., Petra Saragih Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, N., Prima Indonesia, U., Danau Singkarak, J., Madrasah, G., & Agul, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Dm. JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 10(3), 519–526.
- Simanullang, M. I. (2019). Hubungan Motivasi dengan Self Efficacy pada Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP H Adam Malik Medan. *Diabetes Mellitus, Motivasi, Self Efficacy*.
- Sinaga, M., Tambun, M., & Batubara, Z. (2023). Efektivitas Belerang ( Sulfur ) Terhadap Proliferasi Luka pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Johor Kecamatan Medan Johor Tahun 2023 Effectiveness of Sulfur ( Sulfur ) on Wound Proliferation in Diabetes Mellitus Patients in the Joho. 9(2), 1592–1601.
- Sri Maharani, & Martin Bernard. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran JPMI (*Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*), 1(5), 819-826. 2018, 1(5), 819–826.
- Susanti, D., . S., & Pramana, Y. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perawatan Mandiri Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Poli Penyakit Dalam Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i1.41827>
- Susilawati, E., Hesi, R. P. P., & A Soerawidjaja, R. (2021). Hubungan Efikasi Diri terhadap Kepatuhan Perawatan Kaki Diabetes Melitus pada Masa Pandemi. *Faletahan Health Journal*, 8(03), 152–159. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i03.295>
- Suza, D. E., Hijriana, I., Ariani, Y., & Hariati, H. (2020). Effects of lower extremity exercises on ankle-brachial index values among type 2 diabetes mellitus patients. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 1–6. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.4261>
- Titi Handayani, L. (2016). Studi Meta Analisis Perwatan Luka Diabetes Dengan Modern Dressing. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 6(2), 149–159.

- Tjahjono, H. D. (2020). Self Management Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Ulkus Diabetikum Di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.212>
- Umayya, L. I., & Wardani, I. S. (2023). Hubungan Antara Diabetes Melitus Dengan Glaukoma. *Jurnal Medika Utama*, 04(01), 3280–3291.
- Widodo, W. (2017). Monitoring of Patient With Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.30742/jikw.v3i2.23>
- Wulandari, N. A., Waluyo, A., & Irawati, D. (2019). Pengalaman Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Melakukan Tindakan Pencegahan Terjadinya Luka pada Kaki. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 176–188. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.531>
- Yona, N., Munti, S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. 4, 1799–1805.